BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah suatu senyawa yang digunakan untuk menghambat suatu mikroba dan membunuh bakteri. Penggunaan antibiotik secara tidak tepat dapat menyebabkan antibiotik menjadi tidak efektif. Peresepan dan penggunaan antibiotik yang sesuai dengan aturan, akan memiliki efek yang menguntungkan. Saat ini efektivitas antibiotik akan berkurang dikarenakan penyebaran secara luas dan bebas oleh masyarakat. Masyarakat menggunakan antibiotik tanpa kesadaran akan efek dari penggunaan antibiotik yang tidak teratur berdampak kurangnya aktivitas obat tersebut (Andiarna *et al*., 2020).

Pemberian antibiotik yang tidak tepat, baik dari segi pemilihan jenis, dosis, frekuensi, cara pemberian, maupun durasinya, dapat menimbulkan dampak yang merugikan, salah satunya adalah resistensi. Salah satu penyebab terjadinya resistensi tersebut adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran pasien mengenai penggunaan antibiotik, sehingga bakteri menjadi kebal terhadap efek obat tersebut. WHO melaporkan 4,95 juta kematian terkait resistensi antibiotik terjadi pada tahun 2019, dengan angka kejadian di Indonesia yang terus meningkat. Salah satu penyebab utama adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti konsumsi tanpa resep atau tidak menghabiskan dosis yang diresepkan (Simson, 2025).

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Consumption and Rational Use of Antimicrobials in South-East Asia Region,* Indonesia mencatat bahwa amoxicillin merupakan molekul antibakteri yang paling banyak dikonsumsi pada periode 2016–2020 dengan proporsi hampir 20% dari total penggunaan, diikuti oleh cefadroxil dan cefixime. Meskipun penggunaan amoxicillin terus mengalami peningkatan, konsumsi golongan sefalosporin seperti cefixim dan cefadroxil juga menunjukkan kenaikan. Pola ini mengindikasikan adanya pergeseran pemilihan antibiotik yang diduga berkaitan dengan meningkatnya kejadian resistensi terhadap antibiotik tertentu, sehingga

memengaruhi preferensi terapi dalam praktik pelayanan kesehatan (WHO, 2024). Di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2019 diperkirakan terdapat 133.800 kematian yang terjadi disebabkan oleh AMR *(Antimicrobial Resistance).* Pada tahun 2023 data SKI menunjukan bahwa sebanyak 22,1% masyarakat yang menggunakan antibiotik oral dalam 1 tahun terakhir. Sebanyak 41,0% masyarakat menyatakan memperoleh antibiotik tanpa resep. Obat Antibiotik tersebut diperoleh melalui toko obat dan apotek. (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan obat antibiotik oleh pasien yaitu dikarenakan pengetahuan terkait penggunaan antibiotik yang rendah. Beberapa penelitian terkait antibiotik telah dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Piyungan, Yogyakarta, tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik memiliki persentase 65,17% yang dikategorikan cukup (Astuti dan Sitompul, 2025). Sedangkan penelitian di Puskesmas Kasongan menunjukan hasil bahwa pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Kasongan rata-rata adalah 42,84% yang termasuk dalam kategori rendah (M.U.Sihombing, 2023). Penelitian yang dilakukan di dusun Wirokerten, Banguntapan, Bantul, menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik ialah 60%, pengetahuan cukup 28%, kurang sebanyak 12%, dan kepatuhan rendah 33% (Rissa dan Nafisah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas masih banyak pasien yang memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik. Apotek Pelita Farma Yogyakarta, merupakan apotek yang terletak di tengah kota Yogyakarta yang menjual obat antibiotik melalui resep dokter. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi peneliti maupun pihak apotek dalam menghadapi berbagai tantangan baru yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat mengenai obat antibiotik. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan strategi

edukasi yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi nilai pembeda sekaligus ciri khas, mengingat pelaksanaannya dilakukan di Apotek Kota Yogyakarta yang hingga saat ini belum pernah dijadikan lokasi penelitian serupa, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran awal yang lebih komprehensif mengenai kondisi pengetahuan dan kepatuhan pasien di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan antibiotik terhadap kepatuhan terhadap penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penulisan

No.	Pengarang (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	*Gap*
1	Sihombing (2023)	Tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Kasongan.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman pasien tentang penggunaan antibiotik adalah 42,84%, yang tergolong dalam kategori pengetahuan rendah	Berfokus pada deskripsi tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat antibiotik dan tidak mengkaji hubungan antara pengetahuan pasien dengan perilaku kepatuhannya. Penelitian tersebut dilaksanakan di Puskesmas Kasongan, sehingga konteks pelayanan dan karakteristik pasiennya berbeda dengan kondisi pelayanan kefarmasian di apotek.

No.	Pengarang (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	*Gap*
2	Rissa dan Nafisah (2023)	Analisa tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik pada masyarakat Dusun Wirokeren.	Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional.*	Penelitian ini menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (60%), cukup (28%), dan kurang (28%). Sedangkan kepatuhan tinggi sebanyak (26%), sedang (41%) dan rendah sebanyak (33%).	Mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat Dusun Wirokeren tanpa menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian dilakukan pada tingkat komunitas, sehingga konteksnya berbeda dengan pelayanan kefarmasian di apotek.
3	Rogo (2023)	Hubungan faktor sosial dengan pengetahuan antibiotika masyarakat Desa Jatisarono Kulon Progo.	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (48,7%) tingkat pengetahuan yang baik didapatkan oleh responden yang berusia remaja, sedangkan orang dewasa dan lansia mendapatkan hasil tingkat	Penelitian sebelumnya hanya menelaah faktor sosial yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan antibiotik di masyarakat, tanpa mengkaji kepatuhan penggunaan antibiotik. Selain itu, fokus penelitian tersebut bukan pada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menilai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam penggunaan

No.	Pengarang (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	*Gap*
				pengetahuan yang rendah.	antibiotik di Apotek Pelita Farma.
4	Rukmana (2023)	Hubungan pengetahuan tentang antibiotik terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pasien di Klinik Apotek Farmarin, Yogyakarta.	Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan desain *cross sectional.*	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (46,0%), dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik (86,0%)	Perbedaan konteks pelayanan antara Klinik Apotek Farmarin dan Apotek Pelita Farma memungkinkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien, sehingga hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan. Sampai saat ini, belum terdapat penelitian yang meneliti keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik pada apotek Pelita Farma Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta.

   b. Menggambarkan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta.

   c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang farmasi, baik di tingkat klinik maupun komunitas, dengan fokus pada hubungan antara pemahaman pasien dan kepatuhan mereka dalam menggunakan antibiotik di apotek. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber acuan bagi penelitian berikutnya yang membahas perilaku penggunaan antibiotik di layanan kefarmasian.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada setting apotek komunitas, serta contoh penggunaan dan pengujian instrumen kuesioner pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik (uji validitas, reliabilitas, dan pemahaman bahasa) yang dapat diadaptasi pada penelitian sejenis.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

   Menambah pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat antibiotik dan bahaya ketika tidak patuh dalam penggunaan antibiotik.

b. Bagi peneliti lain

   Temuan ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya. yang akan datang mengingat penelitian terkait antibiotik di Yogyakarta sangat minim didapatkan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden mengenai antibiotik di Apotek Pelita Farma Yogyakarta terbagi menjadi kategori baik sebesar 77%, kategori cukup 10%, dan kategori kurang 13%.
2. Tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik berada pada kategori baik 36% dan kategori cukup patuh 57% dan kurang 7%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,507 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

B. Saran

a. Bagi Apotek

Apotek Pelita Farma diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada pasien mengenai penggunaan antibiotik yang benar melalui komunikasi langsung maupun media edukasi yang mudah dipahami. Selain itu, tenaga kefarmasian diharapkan lebih aktif memberikan konseling pada saat penyerahan antibiotik guna meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan antibiotik dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi kepatuhan pasien, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode yang lebih komprehensif, seperti wawancara atau observasi, untuk memperoleh

informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik.

c. Bagi Masyarakat/Pasien

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan antibiotik yang benar dengan mencari informasi dari sumber yang tepercaya, seperti tenaga kesehatan, Kementerian Kesehatan, dan organisasi kesehatan. Selain itu, masyarakat diharapkan menggunakan antibiotik hanya berdasarkan resep dokter, mengonsumsinya sesuai dosis dan durasi yang dianjurkan, serta tidak menghentikan pengobatan sebelum terapi selesai. Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I.M.S. *et al.* (2021) "Metodologi Penelitian Kesehatan," yayasan kita menulis, p. 5.

Agustina, N. Laras (2019) Antibiotik, Infeksi Dan Resistensi.

Andhita Dessy Wulansari (2016) Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian. ISBN 978-602-70278-6-2. Available at: https://repository.iainponorogo.ac.id/1391/.

Andiarna, Irul and Eva (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik di Puskesmas X Kabupaten Cirebon," *CERATA* Jurnal Ilmu Farmasi, 14(2), pp. 118–122. Available at: https://doi.org/10.61902/cerata.v14i2.827.

Astuti, F. and Sitompul, D.S. (2025) "Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Piyungan."

Cathartica Allamanda, Mirza Junando, Muhammad F.W.S.N.S. (2025) "Sains Medisina," 3(4), pp. 131–138.

Edi, I.G.M.S. (2015) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan: Telaah Sistematik *(Factors Affecting the Patient Adherence To Medical Treatment: a Systematic Review)*," Jurnal Ilmiah Medicamento, 1(1), pp. 1–8.

Evi Risa Mariana, H.M.R. (2023) "Obat Antibiotik Di Puskesmas Rawat Inap Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin , Kalimantan Selatan , Indonesia," Jurnal Keperawatan Merdeka, 3(November), Pp. 87–93.

Farida, A.Z. (2018) "Pengaruh penyuluhan gerakan keluarga Sadar obat (GKSO) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dusun pakutukan tentang penggunaan antibiotik *The Effect Of GKSO Socialization (Family Drug Awareness Campaign) On The Community Knowlegde About Antibiotic,"* Article Ilmiah, pp. 1–6.
Forester, B.J. *et al.* (2024) "Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas *Quantitative Research : Data Reliability Test,"* 4(3), pp. 1812–1820.

Herawati, D. *et al.* (no date) "*Side Effects of Irrational Antibiotic Use in Respiratory Disorders Upper Respiratory Tract Infection* Program Studi S1 Keperawatan , Universitas Pendidikan Indonesia."

Heryanto, C.A.W. *et al.* (2019) "Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengukur Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Pelayanan Kefarmasian," *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(3). Available at: https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.3.175.

Janna, N.M. and Herianto (2021) “Artikel Statistik yang Benar,” *J*urnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), (18210047), pp. 1–12.

Kementerian Kesehatan RI, B.K.P.K. (2023) Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. ISBN 978-623-301-455-7 1. Available at: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/.

Khoiri, A.Z. *et al.* (2025) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Dr . H . Abdul,” 5(3), pp. 33431–33439.

Krisnanta, I.K.A.B. *et al.* (2018) *“Analysis of Profile and Contributing Factors to Non-adherence towards Antibiotics Utilization Among Caregivers of Paediatric Patients,”* JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI *(Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 8(1), p. 39. Available at: https://doi.org/10.22146/jmpf.33730.

Larasanty, L.P.. *et al.* (2018) “Pengembangan Kuisioner Kepuasan Pasien Untuk Pelayanan Farmasi Klinik yang baru di Negara Indonesia,” Jurnal Farmasi Udayana, 7(1), pp. 7–12.

Linda Djayanti Simson (2025) “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik pada Jemaat Gereja Kristen Abdiel Zion Denpasar Tahun 2025,” An-Najat, 3(1), pp. 82–90. Available at: https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i1.2325.

Lubis, M.S. *et al.* (2019) “Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung,” Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), pp. 297–301. Available at: https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.246.

M.U.Sihombing, M.A.A. (2023) “Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Kasongan,” *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 8(1), pp. 8–16. Available at: https://doi.org/10.52447/scpij.v8i2.6270.

Manno, M.R., Makkulawu, A. and Yuliana, B. (2025) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik: Studi Kasus di Mohungo, Boalemo,” *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 7(1), pp. 26–34. Available at: https://doi.org/10.37311/jsscr.v7i1.29694.

Meivira, A., Dewi, N.M.A.R. and Puspitasari, C.E. (2022) “Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotika di Kecamatan Ampenan,” *Archives Pharmacia*, 4(1), pp. 10–18.

NEGARA, K. (2016) “Mekanisme Kerja Antibiotik. Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi selatan,” *UMI Medical Journal*, 7(1), pp. 46–58.

Pratiwi, A.I., Wiyono, W.I. and Jayanto, I. (2020) “Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota,” *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(3), p. 176. Available at: https://doi.org/10.35790/jbm.12.3.2020.31492.

Putri, D.R., Setyowati, T. and Ponorogo, M. (2024) "Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Pada Konsumen Apotek " X " Ponorogo," 3(2), pp. 211–219.

Ramdani, T., Zubair, A.G.H. and Hayati, S. (2023) "Gambaran Kepatuhan *(Obedience)* Masyarakat dalam Menjalankan Vaksinasi Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), pp. 347–352. Available at: https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2313.

Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati and Eva Annisaa (2022) "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi," *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), pp. 9–15.

Rissa, M.M. and Nafisah, R. (2023) *"Analysis of the Level of Knowledge and Compliance on the Use of Antibiotics in Wirokerten Village Communities,"* Jurnal Farmasi Klinik dan Sains, 3(2), p. 39. Available at: https://doi.org/10.26753/jfks.v3i2.1033.

Rukmana, S.D. (2023) "Hubungan Pengetahuan Tentang Antibiotik Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pasien Di Klinik Apotek Farmarin, Yogyakarta."

Sari, L. and Purba, R.P.K. (2022) "Pengembangan dan Validasi Instrumen Pengukuran Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Antibiotik," Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 10(1), pp. 1–10.

Selviana, L., Afgani, W. and Siroj, R.A. (2024) *"Innovative Correlational Research," Innovative: Journal Of Social Science Research, 4, pp. 5118–5128. Available at: https://j-innovative.org/index.php/Innovative.*

Sørensen, K. *et al.* (2012) *"Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models," BMC Public Health, 12(1), p. 80. Available at: https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80.*

Sugihantoro, H. *et al.* (2020) "Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan," Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, 3(2), pp. 102–112.

Surya, I.M.S.W.N., Nugrahini, L. and Rahman, R.I.A. (2025) "Tingkat Kepatuhan Pasien Mengenai Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Tablet Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Ii Mendoyo," Jurnal Kesehatan Sundaram, 2(2), pp. 94–100. Available at: https://doi.org/10.52073/spjzsw11.

Ulyati, U. (2020) "Vol 10, No 1, Maret 2020," Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antibiotika : Review, 10(1), pp. 61–68.

WHO (2024) *Consumption and Rational Use of Antimicrobials in South-East Asia Region*. ISBN: 978-92-9021-126-6. Available at: https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/339682ce-8da8-4a0a-bbc2-1f7a8fc464a7/content.

Wulandari, A. and Rahmawardany, C.Y. (2022) "Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat," *Sainstech Farma*, 15(1), pp. 9–16. Available at: https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105.

Yoshida, E. (2024) "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Obat Antibiotika Pada Orang Tua Murid Taman Pendidikan Al Qur'an di Jakarta Pusat," *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(1), pp. 53–61. Available at: https://doi.org/10.52643/jukmas.v8i1.4159.